

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bertolak pada akar permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta. Salah satu upaya yang dilakukan guru atau peneliti agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Maka pada bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang merupakan salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut, dan penjabarannya diuraikan pada sub bab yaitu yang berkaitan dengan metode penelitian, prosedur penelitian, subyek penelitian, instrumen dan tehnik pengumpulan data, serta analisis data.

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang mengacu kepada tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar-mengajar. Menurut Kasbolah (1998: 8) yang berpendapat bahwa “guru adalah orang yang paling tahu dan harus melakukan tindakan untuk melakukan perubahan menuju ke

keadaan yang lebih baik”. Penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan guru, kepala sekolah, atau praktisi sekolah untuk mengumpulkan informasi yang hal ini akan digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan *reflektif practice* yang berdampak positif dalam berbagai praktek persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa (Milss dalam wardhani, dkk, 2007:14). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan, perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di kelas, juga untuk peningkatan layanan profesional guru dalam pembelajaran, seperti apa yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai pemerhati pendidikan dan sekaligus sebagai konsumen pendidikan, yang setiap saat memantau dan merasakan keberhasilan pendidikan. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang dianggap pantas untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi atau diteliti demi tercapainya tujuan pendidikan nasional

PTK memiliki beberapa karakteristik yang seperti diungkapkan oleh Sukardi dalam Yosita (20-07:57) bahwa :

(1). Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari; (2). Peneliti memberikan perlakuan atau *treatmen* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang akan dirasakan implikasinya oleh subyek peneliti; (3). Langkah-langkah peneliti yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun mandiri secara intensif; (4).Adanya langkah-langkah berpikir reflektif atau *reflectif thinking* sesudah maupun sebelum tindakan.

Seperti yang diungkapkan Arikunto (2009:6) bahwa ”

... peneliti harus memahami prinsip-prinsip dan mampu menerapkannya agar yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah: (1). Kegiatan nyata dalam situasi rutin, yaitu penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin, oleh karena itu, penelitian tindakan

tidak perlu mengadakan waktu khusus, tidak mengubah jadwal yang sudah ada. (2). Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja,... (3) SWOT sebagai dasar berpijak, SWOT adalah unsur-unsur yang terdiri dari *strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) merupakan unsur yang terdapat pada diri peneliti dan subyek tindakan yang harus diidentifikasi secermat mungkin sebelum mengidentifikasi yang lain;...(4). Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan, (S) *Specific* yang berarti khusus tidak terlalu umum atau tidak terlalu luas dalam melakukan suatu penelitian, dengan demikian langkah dan hasilnya dapat diraih secara jelas; (M).*Managable* atau dapat dikelola, dilaksanakan, tidak sulit, mudah dilaksanakan tidak berbelit dalam mencari lokasi, mengumpulkan hasil dan mengoreksi; (A).*Acceptable* atau dapat diterima lingkungan atau juga dapat diterima oleh subyek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh karena guru memberikan tindakan; (R). *Realistic* atau operasional, tidak diluar jangkauan dan tidak menyimpang dari kenyataan serta jelas bermanfaat bagi dirinya dan subyek yang dikenai tindakan; (T). *Time-bound* atau diikat oleh waktu dan terencana yang mana dalam melakukan tindakan harus ditentukan batasan waktunya agar guru mengetahui betul hasil yang diberikan kepada siswa dan bila sewaktu dibutuhkan untuk tindakan ulang rencana pelaksanaannya sudah jelas.

Dari berbagai karakteristik tersebut diatas jelas sekali bahwa PTK dilakukan oleh seorang peneliti dengan penuh kesadaran untuk berusaha memperbaiki permasalahan yang erap sekali hadir dilapangan melalui refleksi diri dengan mempertimbangkan pada kelemahan, kekuatan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki subyek dan obyek peneliti serta lingkungannya.

Chein dalam Wibawa dan Mukti (2003:15) mengemukakan bahwa "...Penelitian tindakan kelas *partisipan* yaitu mulei dari perencanaan penelitian, peneliti terlibat langsung, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, menganalisa data dan terakhir membuat laporan hasil penelitian. "

Adapun kaitanya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas partisipan, karena dilihat dari adanya orang yang melaksanakan penelitian terlibat secara langsung di dalam proses penelitian mulai dari perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat langsung yang selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa data dan terakhir membuat laporan hasil penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktek mengajar sehari-hari, untuk menuju situasi dan kondisi kelas yang kondusif.

B. Prosedur Penelitian

1. Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan dan mengembangkan siklus yang terdiri dari tiga siklus, Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal sebagai penelitian pendahuluan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan idea yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran dikelas.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian yang dilakukan ini menggunakan salah satu model yang dianut oleh salah seorang ahli yaitu Kemmis & Mc Taggart dengan teorinya yaitu CAR (*Classroom Action Research*) yang memiliki empat langkah dalam proses pelaksanaan penelitiannya, yaitu :

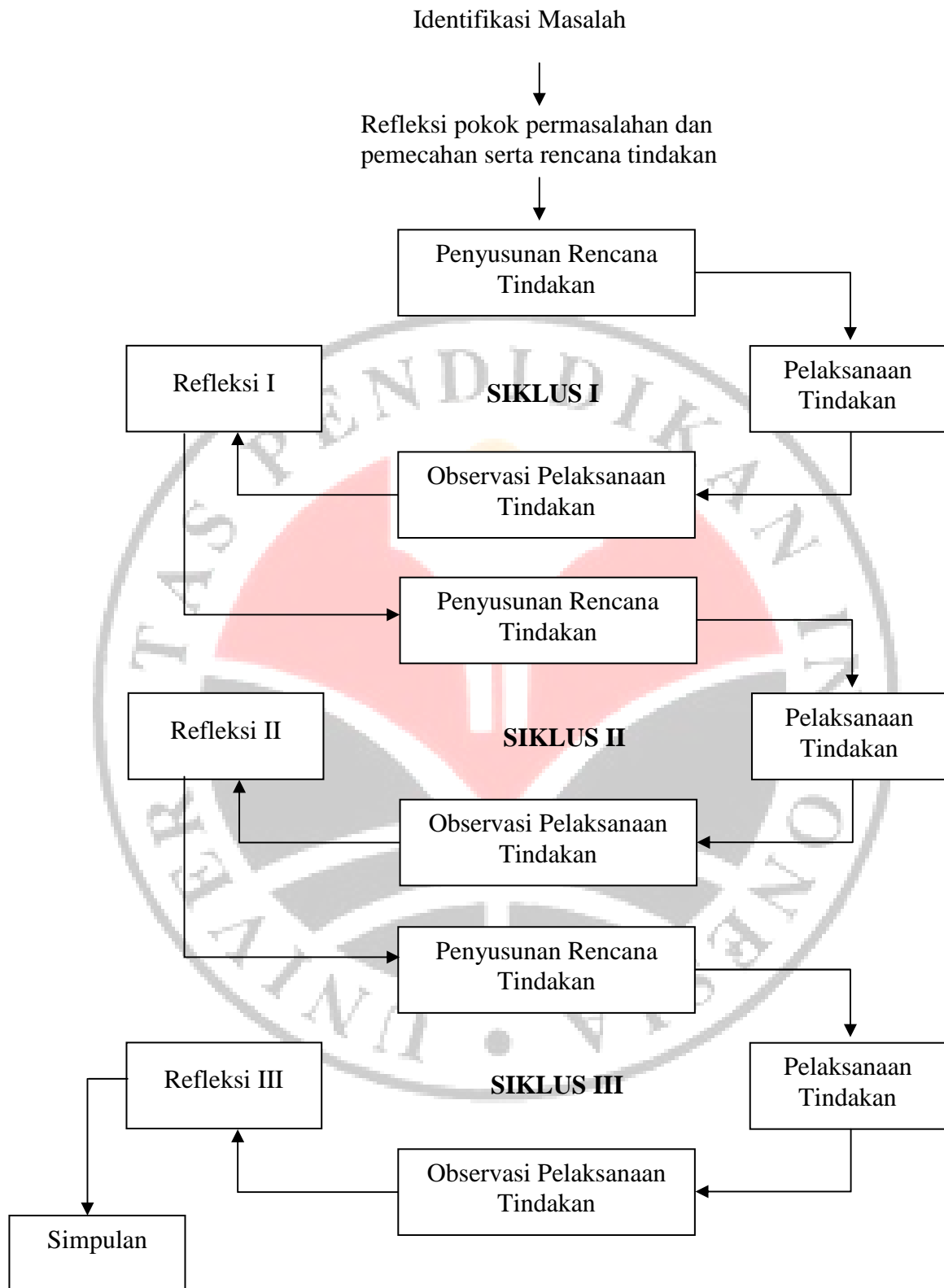
- 1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
- 2) Melaksanakan tindakan
- 3) Melakukan pengamatan dan monitoring
- 4) Merefleksi hasil pengamatan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Pasanggrahan I disesuaikan dengan perolehan data baik dari hasil observasi secara langsung kelapangan maupun melalui wawancara kepada para guru yang bersangkutan yang nota bene berada dalam lingkup SDN Pasanggrahan I tersebut, hingga secara langsung mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba mencari cara sehingga pembelajaran IPS tersebut tidak menjadi hal yang menakutkan baik bagi guru maupun bagi siswa yang bersangkutan. Penggunaan metode CAR (*Classroom Action Research*) tersebut kegiatan dibagi ke dalam 3 siklus. Pada siklus pertama perencanaan dilakukan oleh peneliti dan anggota tim yang lain berupa pembuatan Rencana Pembelajaran yang mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media pembelajaran IPS yaitu media pembelajaran peta juga daya konsentrasi siswa dan belajar mandiri serta meningkatkan rasa tanggungjawabnya karena hal ini patut diuji daya tanggapnya untuk mengetahui seberapa besar anak tersebut tanggap terhadap perintah yang diajukan oleh guru, selain itu dalam pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga terdapat beberapa metode seperti tanya jawab, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, kemudian metode penugasan yang dilakukan guru pada siswa, dan juga metode unjuk kerja atau praktek atau sering disebut dengan praktikum, baik oleh siswa maupun kerja sama antara guru dengan siswa.

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model siklus yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Mc. Taggart, 1992 dalam Kasihani Kasbolah 1998/1999, seperti yang digambarkan dibawah ini :





Bagan 3.1

Spiral PTK (Mc. Taggart, 1992 dalam Kasihani Kasbolah 1998/1999)

Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Dalam tahap awal ini dengan kegiatan berdiskusi antara peneliti dengan guru, kepala sekolah yang dijadikan mitra kerja (kolaborator) untuk membahas permasalahan pembelajaran, selanjutnya melaksanakan observasi pembelajaran di dalam kelas, yang hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil temuan-temuan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebagai penelitian pendahuluan, lalu peneliti menindak lanjuti dengan merencanakan langkah-langkah kegiatan selanjutnya melalui pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan tindakan yang telah direncanakan, disusun dan dipersiapkan sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi agar tindakan yang dilaksanakan tepat sasaran, yang pada intinya diupayakan adanya pengembangan dan inovasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini sebenarnya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi pada waktu tindakan sedang berjalan atau selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang

telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu hasil tes, nilai tugas, kuis dan lain-lain. Atau pengumpulan data juga dapat berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan atau aktivitas siswa, antusias, mutu diskusi yang dilakukan dan lain-lain (Suhardjono;2009:78).

Kegiatan observasi ini menggunakan pedoman observasi (instrumen penelitian) yang bertujuan melihat implikasi dari tindakan yang dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan menentukan rencana tindakan selanjutnya.

4. Reflektif (*Reflect*)

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika ditemukan permasalahan dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopskin;1993 dalam Suhardjono;2009:80).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dijabarkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pelaksanakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematik yang terdapat dalam silabus dan RPP yang telah direncanakan pada awal-

awal siklus dan berdasarkan pada Permendiknas RI no 41 tahun 2007 (BNSP,2007). Dan kegiatan ini meliputi :

- 1) Kegiatan pendahuluan yaitu : kegiatan membuka pelajaran , mengabsen siswa, apersepsi dan motivasi, menjelaskan kompetensi dasar yang ingin dicapai, menyampaikan materi, serta menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.
- 2) Kegiatan inti yang terdiri dari :
 - a) Tahap Eksplorasi/mencari informasi. Guru atau peneliti melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan mencari informasi yang seluas-luasnya sesuai dengan materi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dari guru dan berbagai sumber pembelajaran.
 - b) Tahap Elaborasi. Dalam tahap ini guru atau peneliti menjembatani siswa melalui pemberian tugas kelompok dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan dan diselesaikan secara kelompok, kooperatif dan kolaboratif dengan menggunakan media pembelajaran peta yang selanjutnya hasil diskusi dilaporkan pada forum diskusi kelas. Pada tahap ini juga aspek kognitif, aspek afektif harus ditumbuh kembangkan karena dalam kegiatan diskusi kelompok ini dituntut kerjasama antar siswa untuk mendorong mengembangkan sikap yang demokratis,

percaya diri, mampu mengeluarkan pendapat, dan saling menghargai pendapat orang lain.

c) Tahap Konfirmasi. Ditahap ini guru atau peneliti memberikan suatu umpan balik dan penguatan baik secara lisan atau tulisan sebagai tindak lanjut dari tahapan-tahapan yang telah ditempuh guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa, dan kegiatan ini berujung pada kegiatan refleksi agar mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dan berarti dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif bagi mereka yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup. Guru atau peneliti menyimpulkan pelajaran bersama siswa dan melakukan evaluasi yang berupa tanya jawab berhadiah sekaligus sebagai penghargaan bagi kelompok yang meraih nilai terbaik hingga berakhir pada perencanaan remidi atau pengayaan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penjelasan tentang rencana pembelajaran selanjutnya.

b Tahap Pemberian Penghargaan.

Setelah selesai melakukan evaluasi dan perhitungan nilai perkembangan individu, maka dilakukan evaluasi perhitungan nilai kelompok. Perhitungan nilai kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing sumbangan nilai individu dalam kelompok dan hasilnya dibagi dengan jumlah anggota kelompok.

Dalam penghargaan kelompok, terdapat tiga tingkatan penghargaan kelompok yang disajikan pada tabel berikut:

TABEL 3.1
Tingkat Penghargaan Kelompok

Nilai Rata-Rata Kelompok	Klasifikasi
15 point	<i>Good team</i> (kelompok Bagus)
20 point	<i>Great team</i> (Kelompok Hebat)
25 point	<i>Super team</i> (Kelompok Super)

c Kegiatan menelaah, menyimak dan mengoreksi serta melaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan, permasalahan yang ditemukan atau yang timbul, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta yang dilaksanakan dikelas.

C. Latar Situasi Sosial, Subyek Data Penelitian.

Ada tiga unsur yang saling berhubungan yang sangat erat sekali dalam kegiatan penelitian ini selain mempertimbangkan pada kajian-kajian masalah menurut para ahli, yaitu , tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling menunjang antara satu sama lain dan hal ini disebut dengan latar situasi social.

Unsur tempat yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian ini adalah tempat dimana peneliti bertugas mengajar yaitu di Sekolah Dasar Negeri Pasangrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan secara random atau acak tanpa melihat jenis kelamin, latar belakang sosial, ekonomi orang tua atau pun tempat tinggal siswa. Sedangkan sebagai unsur kegiatan adalah pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media peta yang harus dibenahi agar hasil pembelajaran dapat meningkat. Dalam Pembelajaran IPS di kelas VI SDN Pasangrahan I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dirasa belum optimal, karena nilai rata-rata Ulangan Umum Semester 1 tahun 2009/2010 hanya mendapat 5.15. Melihat perolehan nilai tersebut, kualitasnya sangat rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Ini di duga bahwa dalam pembelajaran IPS belum menggunakan media yang mampu menghantarkan peserta didik memperoleh hasil yang optimal.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas 6 SDN Pasanggrahan I dan sebagai unsur pelaku atau subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 23 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki, dan jumlah siswa perempuan 14 orang.

E. Instrumen dan Tehnik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus dan RPP

Silabus dan RPP untuk satu pokok bahasan tentang pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran peta. Silabus dan RPP merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan. Berikut ini disajikan langkah – langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Mata Pelajaran :
- Kelas / Semester :
- Pertemuan ke :
- Alokasi waktu :
- Nama Sekolah :

- Standar Kompetensi :
- Kompetensi Dasar :
- Indikator :
- Tujuan Pembelajaran :
- Materi ajar :
- Metode Pembelajaran :
- Langkah – langkah Pembelajaran :

- 1) Kegiatan awal :
- 2) Kegiatan Inti :
- 3) Kegiatan Akhir :
- Alat dan Sumber Belajar / Media :
- Penilaian / Evaluasi :
 - a. Prosedur : Pre tes dan Post test
 - b. Jenis test : Test tertulis
 - c. Bentuk Test : Pilihan Ganda
 - d. Alat Test : Butir Soal

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis setiap akhir pertemuan (tes formatif) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan atau penguasaan materi yang telah disampaikan. Bentuk tes ini berupa uraian karena tes uraian dapat mengukur kemampuan, keterampilan dan proses berfikir kreatif siswa dalam setiap siklus pembelajaran dan dapat mengetahui pemahaman siswa secara keseluruhan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pengembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran peta.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media peta serta keinginan dan ketidakmauan siswa mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, dan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.

5. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan media peta. Melalui angket ini peneliti bisa mengetahui siswa mana yang senang dan siswa mana yang tidak menyenangi belajar dengan menggunakan media peta. Selain itu, dengan angket peneliti bisa mengetahui tanggapan siswa tentang kemampuan membaca peta yang menjadi salah satu syarat terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan media peta.

2) Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat cara pengumpulan data, yaitu tes, observasi, wawancara, dan angket. Tes dilakukan setelah selesai satu sub pokok bahasan (tes formatif) dan setelah pokok bahasan tersebut selesai dipelajari (tes sub sumatif). Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan penguasaan materi yang telah disampaikan pada proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam proses kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran ini berlangsung, kemudian mencatat segala aktivitas yang muncul dengan memberi tanda *checklist* pada lembar observasi yang telah disediakan.

Wawancara dan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana tanggapan siswa setelah penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta. Angket diberikan kepada seluruh siswa setelah akhir pembelajaran. Sedangkan wawancara hanya dilakukan kepada sebagian siswa,

dimana siswa yang diwancarai jenisnya heterogen dalam keterampilan, kecerdasan, kecakapan berbicara, dan lain-lain.

3) Tehnik Analisa Data

Analisa data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan, yaitu (1) Tema apa yang ditemui pada data-data ini, (2) Seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. (Sudikin; 2002:111)

Setelah data hasil tes, observasi, wawancara, dan angket diperoleh, dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. Data Hasil Tes

Daya Serap Siswa (DSS)

$$DSS = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila $DSS \geq 65\%$

Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$TB = \frac{(\sum \text{Siswa Yang Memperoleh Nilai} \geq 65\%)}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata } (\bar{x}) = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Siswa

b. Analisis Hasil Observasi

Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan menghitung persentase komponen yang diobservasi, dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai Total}}{\text{Nilai Aspek Tertinggi} \times \text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

Kategori Penafsiran Hasil Observasi

Persentase Jawaban (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
75% - 90%	Baik
55% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
0% - 40%	Sangat Kurang

c. Pengolahan Data Angket

Data hasil angket dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X}_t = \frac{\sum \bar{X}_{ts}}{n} \quad \text{atau} \quad \text{skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah rata-rata skor tiap siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

keterangan

$$\bar{X}_t = \text{skor rata-rata}$$

$$\sum \bar{X}_{ts} = \text{jumlah rata-rata skor tiap siswa}$$

$$n = \text{jumlah siswa}$$

Kategori angket sesuai Skala Likert.

Skor Rata-Rata (\bar{X}_t)	Kriteria
$1 \leq \bar{X}_t < 3$	Negatif
$\bar{X}_t = 3$	Netral
$3 < \bar{X}_t \leq 5$	Positif

d. Pengolahan Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dideskripsikan dalam kalimat kemudian disusun dalam bentuk rangkuman hasil wawancara.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pola pengolahan data dari Hopkin dalam Rahmadi(1997 :34) yang dilakukan melalui tahap- tahap sebagai berikut :

1. Triangulasi

Membandingkan setiap poin data yang didapat dalam proses pembelajaran dengan interpretasi dan refleksi guru, serta data yang diperoleh diluar proses pembelajaran, yang sifatnya sebagai pelengkap dan pendukung validitas.

2. Member-Check

Interprestasi fenomena menjadi data kadang terjadi salah penafsiran, untuk menimalisir hal tersebut, perlu dikonfirmasikan dengan sumber data, yang umumnya dengan tehnik wawancara tidak berstruktur. Maka perlu adanya pengklasifikasian data, agar data yang dianggap meragukan kebenaran dapat ditinjau lagi melalui validitas data.

3. Audit Trail

Validitasi dengan audit trail adalah uji validitasi data dengan cara memperhatikan masukan dari luar yang memiliki kapasitas keilmuan, antarlain dengan temuan guru, kepala sekolah dan dosen pembimbing.

4. Expert Opinion

Adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbang saran pembimbing dalam penelitian serta pendapat para ahli dalam referensi tulisanya.

